

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006 dalam Dian Prasinta, 2012). Nilai perusahaan dinilai dari kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan indikator mengenai baik atau buruknya prestasi perusahaan.

Kinerja perusahaan dianalisis sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan atas penilaian terhadap prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan ini akan nampak dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan rasio lainnya karena investor menganggap bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya (Dian Prasinta, 2012).

Kinerja perusahaan yang baik sangat penting untuk kemajuan semua perusahaan. Ketika perusahaan mampu berkinerja baik maka perusahaan tersebut sanggup tetap berjalan dalam berbagai kondisi ekonomi yang sangat tidak stabil saat ini. Maka dari itu perusahaan wajib memiliki sistem manajemen yang baik seperti penerapan *good corporate governance* (GCG), karena dengan GCG diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penerapan *good corporate governance* semakin marak semenjak munculnya dua skandal kasus manipulasi laporan keuangan Perusahaan Enron dan WorldCom di Amerika Serikat yang melibatkan akuntan. Di Indonesia juga mencuat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT. Lippo dan Kimia Farma yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laporan keuangan (Boediono, 2005 dalam Rizky, 2013).

Kasus yang lainnya yaitu PT Katarina Utama Tbk (RINA) (www.economy.okezone.com). Setelah Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melakukan pemeriksaan terhadap dugaan penyelewengan dana penawaran saham perdana (*initial public offering* / IPO) yang dilakukan PT Katarina Utama Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang jasa pemasangan, pengujian dan uji kelayakan produk dan peralatan telekomunikasi. Diketahui penyelewengan atas dana IPO 2009 sebesar Rp 33,6 miliar. Dana yang telah dianggarkan untuk membeli peralatan, modal kerja, serta menambah kantor cabang, tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dari yang telah dianggarkan ternyata juga belum dilakukan realisasi. PT Katarina Utama Tbk juga diduga telah memanipulasi laporan keuangan audit tahun 2009 dengan memasukkan sejumlah

piutang fiktif (buatan) untuk meningkatkan nilai aset. Bursa Efek Indonesia (BEI) merasa dikecewakan hingga meminta PT Katarina Utama Tbk melakukan penghapusan pencatatan saham secara sukarela (*voluntary delisting*). Dari situlah diketahui bahwa manajemen PT Katarina Utama Tbk belum menerapkan *good corporate governance* terhadap perusahaannya. Seharusnya PT Katarina Utama Tbk mampu mengembangkan usaha jasanya karena sejak tahun 2010 perdagangan jasa di Indonesia meningkat dan berkembang pesat dalam memberikan kontribusi yang lebih besar untuk pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia dibandingkan sektor lain (www.eeas.europa.eu). Peningkatan perdagangan jasa tersebut bisa menjadi peluang bagi PT Katarina Utama Tbk untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan mampu menghadapi persaingan usaha dengan menerapkan *good corporate governance*.

Beberapa uraian kasus penyelewengan dana di atas menunjukkan dari akibat tidak diterapkannya *good corporate governance* pada perusahaan. Namun terdapat pula aktivitas suatu organisasi yaitu *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang memberikan apresiasi serta penghargaan kepada perusahaan yang telah berhasil menerapkan *good corporate governance* pada perusahaannya (www.iicg.org). Penilaian terhadap perusahaan-perusahaan tersebut dilakukan dengan menilai kinerja laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan berbagai alat analisis keuangan.

Corporate governance berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer dapat memberikan tingkat pengembalian atau keuntungan yang sesuai dengan nilai yang diinvestasikannya. Investor juga dapat mengontrol para manajer

dalam mengolah dana atau investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan tertentu. Dengan kata lain *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekan biaya keagenan (Rahmawati, 2009: 169).

Forum of Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta peran pemegang kepentingan intern atau ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Rahmawati, 2012: 169). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merumuskan *corporate governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan. Tujuan dari penerapan *good corporate governance* adalah dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan, menciptakan suatu sistem pengendalian, mencegah terjadinya penyalahgunaan sumber daya. Pelaksanaan penerapan *good corporate governance* yang efektif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan. Manfaat dari penerapan *corporate governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor (Rahmawati, 2012: 171).

Mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah proteksi investor eksternal (*outside investors*), baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal, yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya (Rahmawati, 2009: 173). Dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan sebagai struktur *corporate governance*, mempunyai peran yang sangat penting

dan mendukung dalam hal mengawasi dan memelihara proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu dewan komisaris dan komite audit juga bertanggungjawab atas dilaksanakannya *good corporate governance* dalam perusahaan. Apabila dewan komisaris dan komite audit berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya maka kontrol terhadap perusahaan menjadi lebih baik dan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen.

Hadirnya *good corporate governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Hastuti, 2005) dalam Rahmawati (2012: 175). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya, pembahasan tentang *good corporate governance* telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Dominikus (2014) disimpulkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan beberapa mekanisme *good corporate governance* hanya ukuran dewan komisaris yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian Bukhori (2012) bahwa *good corporate governance* yang diukur berdasarkan ukuran dewan komisaris tidak menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Rizky Arifani (2013)

menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian Purweni dan Nik Amah (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai mekanisme *good corporate governance* pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memilih perusahaan sektor jasa *non financial* yang menjadi nominator Indonesia *Good Corporate Governance* (IGCG) *Award* tahun 2011-2015 sebagai sampelnya. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai telah berhasil menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaannya dibandingkan perusahaan lain yang tidak menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan jasa sendiri merupakan perusahaan yang semakin berkembang pesat sejak tahun 2010. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Nominator Indonesia *Good Corporate Governance Award* 2011-2015)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruhnya mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akuntansi keuangan berkaitan dengan pembahasan mengenai *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ide mengenai peranan serta praktik *good corporate governance* dalam perusahaan tertentu. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan menginvestasikan dananya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan landasan teori yang digunakan dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini menguraikan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menguraikan mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

